

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang representasi kekerasan yang terjadi pada film anime “Chainsaw Man” yang diadaptasi dari manga Tatsuki Fujimoto dan disutradarai oleh Ryu Nakayama (2022) dengan pendekatan Semiotika model Charles Sander Peirce, dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan dua jenis kekerasan dalam 10 Episode sebagai berikut:

1. Kekerasan Fisik, kekerasan fisik dalam film anime Chainsaw Man mendominasi unsur kekerasan yang tergambar pada penelitian ini. Kekerasan fisik disertai sadisme, kriminalitas, psikopat, penganiayaan dan kebrutalan yang dijumpai berupa penikaman, pemotongan organ tubuh, memukul, menendang, penggunaan beberapa jenis senjata seperti senjata api, palu, pisau, pedang, hingga pembunuhan. Kekerasan fisik yang terjadi di anime tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, perlindungan terhadap publik (karena mereka semua merupakan aparat kepolisian yang menegakkan keadilan terhadap mafia yang berontak), balas dendam, serta salah paham yang menyebabkan terjadinya kekerasan ringan sampai berat hingga pembantaian.
2. Kekerasan Non Fisik/Psikis disertai ancaman, merendahkan. Kekerasan psikis dalam anime Chainsaw Man ditemukan dalam dua episode yang peneliti temukan. Kekerasan psikis yang tergambar antara lain memaki, ancaman, serta merendahkan. Terjadi pada *scene* Kobeni yang berusaha membunuh Denji yang merupakan rekannya karena mengalami ancaman dari musuh untuk membebaskannya jika ia membunuh rekannya, kemudian ditemukan pada Makima yang melakukan mediasi dengan ketua Mafia di Jepang, berupa penghinaan atau merendahkan kelompok aparat polisi oleh mafia yang mengatakan “kepolisian tidak lebih diisi oleh orang bodoh yang tidak berpendidikan dan tidak beradab” kemudian Makima yang

memperlihatkan kresek berisi bola mata bawahan mafia yang telah dibunuh yang mengartikan bahwa itu ancaman jika mafia terus-terusan melakukan kejahatan kepada masyarakat.

Kekerasan yang tergambarkan pada pemaparan peneliti mengenai representasi kekerasan pada anime *Chainsaw Man* ditemukan menggunakan ikon, indeks dan Simbol model Charles Sanders Peirce. Ikon berupa pameran dan pakaian, objek dan latar suasana. Indeks berupa gestur dan ekspresi dan Simbol berupa penafsiran dari dialog dan makna dari tayangan tersebut.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya kekerasan dapat berpengaruh terhadap diri sendiri maupun lingkungan. Dari adanya kekerasan fisik dapat menyebabkan rasa sakit, luka, kecacatan bahkan kematian dan pengaruh terhadap lingkungan adanya sanksi sosial serta konflik yang lebih besar yang menyebabkan perpecahan antar kelompok. Sedangkan kekerasan psikis dapat menyebabkan rasa takut, hilangnya kepercayaan diri, emosi tidak stabil, ketakutan dan depresi hingga gangguan kejiwaan.

5.2 Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yakni, peneliti tidak spesifik membahas tentang kekerasan hanya mengambil macam-macam representasi kekerasan yang untuk dijadikan temuan data, banyaknya potongan gambar pada film mengharuskan peneliti hanya mengambil beberapa sampel potongan gambar dalam episode tertentu, dan penelitian ini hanya berfokus pada analisis semiotika model Charles Sander Peirce sedangkan ilmu semiotika memiliki banyak model dan teorinya.

5.3 Saran

Secara akademis peneliti berharap dapat dijadikan referensi kepada peneliti sejenis untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan model semiotika seperti Roland Barthes, Ferdinand de Saussure atau bahkan mengkombinasikan beberapa model semiotika dalam satu penelitian. Saran praktis kepada masyarakat umum bisa memberikan informasi mengenai kajian semiotika

khususnya mengenai representasi kekerasan sehingga mengetahui dan lebih memahami bahwa unsur kekerasan pada film memiliki batasan dengan dunia sebenarnya sehingga tidak mengikuti dan melakukan penyimpangan seperti pada film yang ditontonnya.